

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 90), “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”.

Judul dalam penelitian ini membahas tentang adakah pengaruh *reinforcement* guru mata pelajaran Sosiologi terhadap motivasi belajar siswa di SMA KARTIKA XIX-2 Bandung. Penulis mengambil masalah ini karena penulis mengalami sendiri permasalahan tersebut selama kurang lebih empat bulan, saat penulis menjadi praktikan PPL di sekolah yang akan diteliti. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi masih banyak yang kurang optimal, sehingga penulis ingin menelitinya dari segi *reinforcement* atau penguatan gurunya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah suatu penyelidikan intensif tentang penelitian yang melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih, variabel diteliti untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara mereka tanpa mencoba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel tentang *reinforcement* guru mata pelajaran Sosiologi sebagai yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel motivasi belajar siswa yang dipengaruhi dan diberi simbol Y hal ini diharapkan dapat mencapai tujuan yakni, mencari pengaruh *reinforcement* guru mata pelajaran Sosiologi terhadap motivasi belajar siswa di SMA Kartika XIX-2 Bandung.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG di Jl. Pak Gatot Raya No. 73s, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik jurusan IPS atau IIS di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada sebuah penelitian, sasaran penelitian merupakan hal yang sangat krusial. Apabila tidak terdapat sasaran penelitian maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Sebelum menentukan sasaran penelitian hendaknya terlebih dahulu menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 40) populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri/karakteristik populasi disebut para meter. Adapun menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2013, hlm. 115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sekarang (2006, hlm. 122) menyatakan “populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil”.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Kartika XIX-2 Bandung.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Kartika XIX-2 Bandung	X IIS 1 = 39	216
	X IIS 2 = 39	
	XI IPS 1 = 40	
	XI IPS 2 = 39	
	XII IPS 1 = 30	
	XII IPS 2 = 29	

Sumber: G:\Profil untuk YYS\Profil Sekolah 2013-2014.doc

3.3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti membatasi sasaran penelitian yang diambil dengan melakukan penelitian sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010, hlm. 215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sedangkan menurut Margono (2004, hlm. 121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Dari pengertian menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogen dan berstrata secara proporsional (Martono, 2011, hlm. 76).

Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang kutip oleh Rakhmat (2013, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Abdul Wahab, 2018

PENGARUH REINFORCEMENT GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{216}{216 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{216}{216 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{216}{3,16}$$

$$n = 68,35$$

$$n = 68 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil hitungan diatas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 responden dengan taraf kesalahan 10%. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

PROGRAM	JUMLAH SISWA			TOTAL	JUMLAH SAMPEL
	KEL AS X	KELA S XI	KEL AS XII		
IPS	78	79	59	216	$\frac{216}{215} \times 68 = 68,31/68$
JML SELURUH	216				

Sumber: Olah data Peneliti 2018

3.4 Definisi Operasional

Mengacu pada judul yang diajukan penulis mengenai “Pengaruh *Reinforcement* Guru Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA KARTIKA XIX-2 Bandung”, maka penulis menyusun operasional variabel dengan menjabarkan indikator-indikator variabel yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti. Variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *reinforcement* sebagai Variabel X dan motivasi belajar sebagai Variabel Y.

Keunggulan yang dimiliki oleh skala *likert* yakni skala *likert* tidak mengukur aspek pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, karena bukan bukan persoalan

menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan pengetahuan, akan tetapi menjawab pertanyaan sesuai dengan bagaimana kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari.

Tabel 3.3
Operasional Variabel *Reinforcement*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Skala Data
<i>Reinforcement</i> Guru (X)	Verbal <i>Reinforcement</i> :	• Tingkat keterampilan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian	Ordinal	Likert
		• Tingkat keterampilan menghindari kata atau kalimat negatif (seolah mengejek)	Ordinal	Likert
	Gestural <i>Reinforcement</i>	• Tingkat keterampilan menggerakkan anggota badan tertentu ketika siswa menunjukkan sikap dan hasil belajar yang memuaskan atau sebaliknya	Ordinal	Likert
	<i>Activity Reinforcement</i>	• Tingkat proses pembelajaran/keterampilan dalam memberikan kegiatan atau tugas yang menarik dan disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran	Ordinal	Likert
	<i>Proximity</i>	• Tingkat keterampilan	Ordinal	Likert

	<i>Reinforcement</i>	mendekati seorang siswa/kelompok siswa dengan penuh perhatian		
	<i>Contact Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keterampilan memberikan sentuhan secara fisik kepada siswa dan menghindari sentuhan fisik yang tidak disenangi siswa 	Ordinal	Likert
	<i>Token Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keterampilan menggunakan berbagai simbol sebagai bentuk penghargaan kepada siswa sesuai dengan apa/sikap yang ditunjukkanya 	Ordinal	Likert

Sumber: Alma, dkk (2009: 31-32)

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Skala Data
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keinginan memperoleh hasil/ nilai terbaik 	Ordinal	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keinginan menjadi peringkat teratas dikelas 	Ordinal	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kemauan untuk memperbaiki nilai yang kurang 	Ordinal	Likert

Abdul Wahab, 2018

PENGARUH REINFORCEMENT GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Tingkat kebutuhan untuk tergabung dan diterima dalam kelompok belajar	Ordinal	Likert
		• Tingkat dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak mendapat teguran karena gagal	Ordinal	Likert
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Tingkat harapan menjadi individu yang memiliki kompetensi tinggi/ keahlian yang dapat berguna di dunia kerja dan mengaplikasikan dengan baik	Ordinal	Likert
	Adanya penghargaan dalam belajar	• Tingkat pengakuan/kepercayaan dari orang lain dalam belajar	Ordinal	Likert
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	• Tingkat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton	Ordinal	Likert
		• Tingkat kegiatan belajar yang bervariasi	Ordinal	Likert
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	• Tingkat kenyamanan dan ketenangan lingkungan belajar	Ordinal	Likert

Sumber: Uno (2009:23)

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Bebas (Independent Variable)

Indikator *reinforcement* dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat dari Alma, dkk (2009: 31-32) bahwa komponen *reinforcement*, diantaranya:

a. *Verbal Reinforcement:*

Komentar ungkapan, pujian yang membentuk kata-kata: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya. Kalimatnya: Itu suatu pikiran yang baik. Cara berpikir kritis sekali. Terima kasih kamu sangat pandai.

b. *Gestural Reinforcement:*

Wajah: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata. Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, tanda OK, naikan tangan, anggukan, gelengkan kepala (keheranan), jempol angkat bahu.

c. *Activity Reinforcement:*

Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan AVA (OHP), mendengarkan music, radio, TV.

d. *Proximity Reinforcement:*

Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk dekat kelompok, berdiri di antara siswa.

e. *Contact Reinforcement:*

Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikkan tangan siswa. Dalam hal ini harus diperhatikan kebiasaan daerah setempat. Ada tabu memegang pipi, memegang kepala dan sebagainya.

f. *Token Reinforcement:*

Pemberian hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, perangko mata uang badges, gambar, es lilin, es cream dan lain sebagainya.

Dari berbagai pendapat diatas, maka kesimpulannya bahwa komponen *reinforcement* terdiri dari komponen penguatan verbal (kata-kata dan kalimat pujian) dan non verbal (gestural, sentuhan, gerakan mendekati, kegiatan, dan simbol/tanda).

Merujuk pada pendapat diatas, dibawah ini dijabarkan mengenai operasional variabel dari *reinforcement*, yaitu:

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Uno (2009:23) bahwa indikator motivasi belajar, diantaranya:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner atau Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan dari responden mengenai pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah dibatasi oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 65), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap sesuatu objek”. Angket yang peneliti gunakan berskala 5 sampai 1 dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk secara rincinya, akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Penskoran Alternatif Jawaban pada Angket

Alternatif Jawaban Variabel	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: diolah oleh penulis, 2018

3.6.2 Studi Literatur

Peneliti menggunakan berbagai sumber untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini, yaitu buku-buku yang relevan, jurnal, skripsi, internet dan lain-lain.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Angket

Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian”. Dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian, dimana menurut Arikunto (2010, hlm. 194) “Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, maupun hal-hal yang ia ketahui”.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau yang sering disebut sebagai kuesioner tertutup, dimana berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan serta dengan karakteristik memberikan tanda *checklist* pada setiap pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner atau tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain. Adapun keuntungan dari kuesioner dengan item tertutup Menurut Silalahi (2012, hlm. 299) adalah sebagai berikut:

Abdul Wahab, 2018

PENGARUH REINFORCEMENT GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jawaban terstandar dan dapat dibandingkan dari orang ke orang.
2. Jawaban mudah diberi kode dan bahkan sering dapat diberi kode secara langsung dalam kuesioner dan karenanya akan memudahkan analisis data.
3. Menghemat waktu bagi responden dan peneliti. Disamping itu, juga menghemat biaya.
4. Responden lebih sering jelas tentang arti pertanyaan dan kategori respon.
5. Jawaban secara relative lengkap dan sedikit respons yang tidak relevan diterima.

Dari beberapa keuntungan menggunakan kuesioner tertutup, maka alat pengumpulan data pengaruh *reinforcement* dan motivasi belajar siswa berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan model skala *likert*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 12) “Penggunaan skala *likert* adalah untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok mengenai kejadian maupun gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi yang kemudian akan menjadi sub variabel dan menjadi indikator yang dapat diukur dan pada akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam membuat sebuah instrumen dalam bentuk butir-butir pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (✓) atau tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Terdapat lima pilihan jawaban dari setiap butir soal dalam bentuk pertanyaan dengan memiliki lima pilihan jawaban terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban dari setiap butir soal yang menggunakan skala *likert* terdapat pernyataan positif dan negatif yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut

Tabel 3.6
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010, hlm.16)

Keunggulan yang dimiliki oleh skala *likert* yakni skala *likert* tidak mengukur aspek pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, karena bukan bukan persoalan menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan pengetahuan, akan tetapi menjawab pertanyaan sesuai dengan bagaimana kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(Reinforcement Guru)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
Reinforcement Guru (X)	Verbal <i>Reinforcement:</i>	• Tingkat keterampilan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian	1,2,3,4,5, dan 6
		• Tingkat keterampilan menghindari kata atau kalimat negatif (seolah mengejek)	7,8,9,10,11, dan 12
	Gestural <i>Reinforcement</i>	• Tingkat keterampilan menggerakkan anggota badan tertentu ketika	13,14,15,16,17 dan 18

		siswa menunjukkan sikap dan hasil belajar yang memuaskan atau sebaliknya	
	<i>Activity Reinforcement</i>	• Tingkat proses pembelajaran/keterampilan dalam memberikan kegiatan atau tugas yang menarik dan disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran	19,20,21,22,23, dan 24
	<i>Proximity Reinforcement</i>	• Tingkat keterampilan mendekati seorang siswa/kelompok siswa dengan penuh perhatian	25,26,27,28,29 dan 30
	<i>Contact Reinforcement</i>	• Tingkat keterampilan memberikan sentuhan secara fisik kepada siswa dan menghindari sentuhan fisik yang tidak disenangi siswa	31,32,33,34,35 dan 36
	<i>Token Reinforcement</i>	• Tingkat keterampilan menggunakan berbagai simbol sebagai bentuk penghargaan kepada siswa sesuai dengan apa/sikap yang ditunjukkanya	37,38,39 dan 40

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Motivasi Belajar Siswa)

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item Instrumen
Y Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	• Tingkat keinginan memperoleh hasil/ nilai terbaik	1,2,3,4
		• Tingkat keinginan menjadi peringkat teratas dikelas	5,6,7,8
		• Tingkat kemauan untuk memperbaiki nilai yang kurang	9,10,11,12
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Tingkat kebutuhan untuk tergabung dan diterima dalam kelompok belajar	13,14,15,16
		• Tingkat dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak mendapat teguran karena gagal	17,18,19,20
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Tingkat harapan menjadi individu yang memiliki kompetensi tinggi/ keahlian yang dapat berguna di dunia kerja dan mengaplikasikan dengan baik	21,22,23,24
	Adanya penghargaan	• Tingkat pengakuan/kepercayaan	25,26,27,28

	dalam belajar	dari orang lain dalam belajar	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	• Tingkat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton	29,30,31,32
		• Tingkat kegiatan belajar yang bervariasi	33,34,35,36
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	• Tingkat kenyamanan dan ketenangan lingkungan belajar	37,38,39,40

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

3.7.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172), “sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data variabel X dan Y dalam penelitian ini berbeda. Berikut penjelasan dari setiap variabelnya.

Tabel 3.9
Sumber Data Setiap Variabel

Variabel	Sumber Data	Jenis Data
<i>Reinforcement</i> (X)	Responden	Primer
Motivasi Belajar (Y)	Responden	Primer

Sumber: diolah oleh peneliti, 2018

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.80) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen. Jika suatu instrumen yang valid berarti instrument itu adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data yang valid. Berikut rumus korelasi *pearsons product moment* yang digunakan untuk menguji validitas:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Tabel 3.10
Kriteria Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,8 < r_{xy} \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r_{xy} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{xy} \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r_{xy} \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < r_{xy} \leq 0,2$	Sangat Rendah

Kemudian nilai r yang diperoleh dari perhitungan di uji dengan menggunakan uji t untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = signifikasi

r = koefisien korelasi butir item

n = jumlah responden

Kriteria pengujian: instrumen penelitian dikatakan valid bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%, jika suatu butir tidak valid butir tersebut bisa dibuang atau tidak dipakai sebagai pertanyaan kuesioner.

Pengujian validitas ini dilakukan penyebaran kuesioner atau angket mengenai pengaruh *reinforcement* guru mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar siswa dengan jumlah responden 34 dan soal sebanyak 80 butir soal yang akan memperlihatkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan valid atau tidak sesuai dengan validitas yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan program software SPSS 16.0 *for windows*, bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka software SPSS 16.0, kemudian klik “*variabel view*” di bagian bawah.
- b) Masukkan X1 (sebagai pertanyaan kesatu), X2, X3, Y1, Y2 dan seterusnya serta sampai sebanyak jumlah pertanyaan dalam angket serta skor total ke kolom “*Name*”.
- c) Angka dalam kolom “*Decimals*” menjadi 2
- d) Klik “*Data View*” yang berada di pinggir kolom “*Variabel View*”, kemudian masukan skor yang didapat responden pada setiap pertanyaan, termasuk jumlah pada skor total.
- e) Klik “*Analyze*”, pilih “*Correlate*”, klik “*Bivariate*”
- f) Masukkan setiap variabel yang berada dikotak sebelah kiri ke dalam kotak sebelah kamar
- g) Klik “*Ok*”
- h) Akan muncul output hasil validitas dari setiap pertanyaan

Secara teknis pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan fasilitas software SPSS 16.0 *for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas X (*Reinforcement* Guru)

No. Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0,483	0,339	Valid
2.	0,464	0,339	Valid
3.	0,357	0,339	Tidak Valid
4	0,703	0,339	Valid
5.	0,728	0,339	Valid

6.	0,738	0,339	Valid
7.	0,598	0,339	Valid
8.	0,582	0,339	Valid
9.	0,606	0,339	Valid
10.	0,852	0,339	Valid
11.	0,738	0,339	Valid
12.	0,727	0,339	Valid
13.	0,428	0,339	Valid
14.	0,578	0,339	Valid
15.	0,367	0,339	Valid
16.	0,735	0,339	Valid
17.	0,564	0,339	Valid
18.	0,619	0,339	Valid
19.	0,470	0,339	Valid
20.	0,596	0,339	Valid
21.	0,520	0,339	Valid
22.	0,435	0,339	Valid
23.	0,529	0,339	Valid
24.	0,274	0,339	Tidak Valid
25.	0,398	0,339	Valid
26.	0,588	0,339	Valid
27.	0,352	0,339	Valid
28.	0,817	0,339	Valid
29.	0,730	0,339	Valid
30.	0,745	0,339	Valid
31.	0,352	0,339	Valid
32.	0,494	0,339	Valid
33.	0,316	0,339	Tidak Valid
34.	0,641	0,339	Valid
35.	0,655	0,339	Valid
36.	0,622	0,339	Valid

37.	0,38	0,339	Tidak Valid
38	0,488	0,339	Valid
39.	0,745	0,339	Valid
40.	0,735	0,339	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan hasil uji coba diatas, untuk variabel X (*reinforcement* guru) menunjukkan bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 3,24,33 dan 37. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan item soal yang lainnya.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Y (Motivasi Belajar Siswa)

No. Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
41.	0,423	0,339	Valid
42.	0,419	0,339	Valid
43.	0,306	0,339	Tidak Valid
44	0,676	0,339	Valid
45.	0,703	0,339	Valid
46.	0,706	0,339	Valid
47.	0,527	0,339	Valid
48.	0,491	0,339	Valid
49.	0,514	0,339	Valid
50.	0,827	0,339	Valid
51.	0,682	0,339	Valid
52.	0,670	0,339	Valid
53.	0,417	0,339	Valid
54.	0,567	0,339	Valid
55.	0,406	0,339	Valid
56.	0,714	0,339	Valid
57.	0,571	0,339	Valid
58.	0,563	0,339	Valid

59.	0,479	0,339	Valid
60.	0,584	0,339	Valid
61.	0,533	0,339	Valid
62.	0,519	0,339	Valid
63.	0,547	0,339	Valid
64.	0,360	0,339	Valid
65.	0,346	0,339	Valid
66.	0,517	0,339	Valid
67.	0,320	0,339	Tidak Valid
68.	0,793	0,339	Valid
69.	0,691	0,339	Valid
70.	0,750	0,339	Valid
71.	0,374	0,339	Valid
72.	0,387	0,339	Valid
73.	0,355	0,339	Valid
74.	0,642	0,339	Valid
75.	0,621	0,339	Valid
76.	0,629	0,339	Valid
77.	0,049	0,339	Tidak Valid
78.	0,465	0,339	Valid
79.	0,739	0,339	Valid
80.	0,763	0,339	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti(2018)

Berdasarkan hasil uji coba diatas, untuk variabel Y (motivasi belajar siswa) menunjukkan bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 43,67 dan 77. Data yang tidak valid tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan item soal yang lainnya. Setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh item soal yang valid dan akan diikuti sertakan dalam pengolahan dan analisis data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah uji validitas.

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
Reinforcement Guru (X)	Verbal <i>Reinforcement:</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterampilan menggunakan kata-kata atau kalimat pujian 	1,2,3,4,5
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterampilan menghindari kata atau kalimat negatif (seolah mengejek) 	6,7,8,9,10,11
	Gestural <i>Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterampilan menggerakkan anggota badan tertentu ketika siswa menunjukkan sikap dan hasil belajar yang memuaskan atau sebaliknya 	12,13,14,15,16 dan 17
	Activity <i>Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat proses pembelajaran/keterampilan dalam memberikan kegiatan atau tugas yang menarik dan disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran 	18,19,20,21,22 dan 23
	Proximity <i>Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterampilan mendekati seorang siswa/kelompok siswa dengan penuh perhatian 	24,25,26,27,28

	<i>Contact Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keterampilan memberikan sentuhan secara fisik kepada siswa dan menghindari sentuhan fisik yang tidak disenangi siswa 	29,30,31,32,33
	<i>Token Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keterampilan menggunakan berbagai simbol sebagai bentuk penghargaan kepada siswa sesuai dengan apa/sikap yang ditunjukkanya 	34,35,36
Motivasi Belajar (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keinginan memperoleh hasil/ nilai terbaik 	37,38,39
		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keinginan menjadi peringkat teratas dikelas 	40,41,42,43
		<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kemauan untuk memperbaiki nilai yang kurang 	44,45,46,47
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebutuhan untuk tergabung dan diterima dalam kelompok belajar 	48,49,50,51

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak mendapat teguran karena gagal 	51,52,53,54
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat harapan menjadi individu yang memiliki kompetensi tinggi/keahlian yang dapat berguna di dunia kerja dan mengaplikasikan dengan baik 	55,56,57,58
	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengakuan/kepercayaan dari orang lain dalam belajar 	59,60,61
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton 	62,63,64,65
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kegiatan belajar yang bervariasi 	66,67,68,69
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan dan ketenangan lingkungan belajar 	71,72,73

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Idrus (2009, hlm. 131) “Reliabilitas ialah suatu ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya, berarti instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang serta dilakukan oleh siapapun dan kapanpun”. Suatu instrumen dapat dinyatakan *reliable* apabila hasil percobaan memperlihatkan ketepatan, dengan menguji cobakan instrumen terlebih dahulu.

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, karena angket pada penelitian ini skornya bukan 1 dan 0 melainkan 5-1. Rumus uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Sedangkan perhitungan varian total (σ_t^2) dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- σ_t^2 = harga varian total
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total tiap responden
 $(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah skor dari setiap butir soal
 n = jumlah responden yang digunakan untuk uji reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,65 seperti yang dikemukakan Arikunto (2010, hlm. 239) bahwa ‘Instrumen *reliable* bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan minimal 0,65’.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliable, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliable

Tabel 3.14

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 184)

Secara teknis, pengujian instrumen dengan rumus-rumus yang telah dijelaskan di atas menggunakan fasilitas *software* SPSS 16,0 for windows, maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.15

Hasil Uji Reliabilitas Varibel X (Reinforcement Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	36

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS statistic 16.0 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, dengan jumlah soal sebanyak 40 soal dengan jumlah item yang valid 36 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,942. Maka hasil perhitungannya reliabel karena $0,942 > 0,65$.

Tabel 3.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	37

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS statistic 16.0 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, dengan jumlah soal sebanyak 40 item dengan jumlah item yang valid adalah 36 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,940. Maka hasil perhitungannya reliabel karena $0,940 > 0,65$.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari kedua variabel X dan Y diketahui telah reliabel maka kedua variabel telah teruji dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item angket yang valid.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul baik dari responden atau sumber data lain. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013, hlm. 33). Tujuan dari analisis data, diantaranya:

1. Memecahkan masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang ada dalam penelitian.
3. Memberikan jawaban hipotesis yang diajukan.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan, serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan paparan diatas, analisis data ini membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, mengetahui hubungan fenomena yang ada dalam penelitian, menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan, serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “statistik data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Apabila data telah terkumpul lalu dilakukan analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Cara mengolah data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga diperoleh jawaban penelitian dengan menggunakan persentase. Perhitungan prosentase digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap jawaban yang terdapat dalam angket. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel kemudian dikalikan dengan angka 100%. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = data yang didapatkan

N = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase menurut Riduwan, 2013, hlm. 22 dengan rincian sebagai berikut:

3.17

Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 22

Untuk mengkategorikan hasil persentase variabel X dan variabel Y dikategorikan ke dalam table interpretasi berikut:

Tabel 3.18**Interpretasi Persentase**

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 22

Statistik deskriptif yang digunakan yakni perhitungan rata-rata dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan Software IBM SPSS Statistics 16.0, kemudian dikategorisasi ke dalam skor yang telah menjadi acuan atau norma antara pengaruh *reinforcement* guru dan motivasi belajar siswa. Norma kategorisasi yang digunakan terdiri dari 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah dilakukan kategorisasi lalu dipersentasekan untuk melihat frekuensi jawaban yang telah dikategorikan. Hal ini sejalan dengan Supranto (2000, hlm.

50) yang menyatakan kategorisasi diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \\ \text{Nilai minimum} &= \text{Skor terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.19
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto, 2000, hlm. 50

3.9.2 Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data dalam setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”, hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2-12, hlm. 241). Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variasi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Menurut Oktaviani dan Notobroto (2014, hlm. 133) “Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan untuk jumlah sampel yang lebih dari 50 responden”.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.9.3 Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

“Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat serta lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut”, hal ini diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 313).

Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal. Maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *spearman Rank*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.16*. rumus korelasi spearman Rank yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2-1)}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013,hlm.74)

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.20
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Tidak ada korelasi
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,400-0,599	Korelasi sedang
0,600-0,799	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.250)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, tidak ada pengaruh antara *reinforcement* guru mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar siswa

$H_a: \rho \neq 0$, ada pengaruh antara *reinforcement* guru mata pelajaran sosiologi terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan kriteria uji sebagai berikut, tolak hipotesis nol (H_0) apabila nilai $\rho < \alpha$. Dimana pada penelitian ini, α yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 5% atau 0,05

3.9.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Morissan (2014, hlm. 380), koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan presentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) *reinforcement* guru terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 100) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi